

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1. Perkembangan UMKM Kota Bandung dan Jawa Barat

Dalam perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi sektor yang meningkat secara pesat. Banyak masyarakat Indonesia yang menjadi pelaku bisnis UMKM untuk memenuhi biaya hidupnya. Hal tersebut juga dirasakan pada kota Bandung, UMKM di kota Bandung dan Jawa barat saat ini terus menerus mengalami perkembangan yang pesat dan semakin memiliki potensial dari setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Pemerintah kota Bandung dan Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat dapat dilihat dalam tabel 1.1:

Tabel 1.1

Jumlah Unit Usaha Jawa Barat Periode 2010-2012

Tahun	Mikro	Kecil	Menengah	Besar	Total
2010	8.616.294	106.591	7.408	1.536	8.731.829
2011	8.626.671	116.062	8.181	1.728	8.752.642
2012	9.042.519	115.749	8.235	1.853	9.168.356

Sumber: BPS Jawa Barat (2013)

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan UMKM dari jumlah unit Mikro hingga Besar di Jawa Barat pada periode tahun 2010-2012. Tahun 2010-2011, unit usaha mikro mengalami peningkatan dari jumlah 8.616.294 unit menjadi 8.626.671 dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang terbilang tinggi menjadi dari 8.626.671 menjadi 9.042.519 unit. Pada Unit usaha kecil di tahun 2010-2011 mengalami peningkatan dari 106.591 unit menjadi 116.062 unit namun mengalami penurunan lagi sebesar 115.749 unit pada tahun 2012. Sedangkan unit usaha menengah pada tahun 2010-2011 mengalami peningkatan dari jumlah 7.408 unit menjadi 8.181 unit dan terus melanjutkan peningkatan

menjadi 8.235 unit pada tahun 2012. Untuk unit usaha besar pada tahun 2010-2011 mengalami peningkatan dari 1.536 unit menjadi 1.728 unit dan terus meningkatkan menjadi 1.853 unit pada tahun 2012.

UMKM memiliki peranan yang cukup berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto untuk meningkatkan perekonomian di Jawa Barat dapat dilihat pada table 1.2:

Tabel 1.2

Peranan UMKM Terhadap PDRB (Persen) Jawa Barat 2011-2012

Tahun	Skala Usaha	
	Mikro, Kecil dan Menengah	Besar
2011	54,20 %	45, 80 %
2012	54, 55 %	45, 45 %

Sumber: BPS Jawa Barat (2013)

Tabel 1.2 ini menjelaskan peranan UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Barat. Pada tahun 2011, peranan UMKM memiliki 54,20% terhadap PDRB Jawa Barat dan mengalami peningkatan menjadi 54,55 % pada tahun 2012. Sebaliknya, usaha besar mengalami penurunan dari 45,80% pada tahun 2011 menjadi 45,45% pada tahun 2012.

Pertumbuhan perekonomian di Jawa Barat tidak terlepas dari peranan UMKM kota Bandung. Sebagai kota Industri Kreatif, pertumbuhan sektor industri di kota Bandung pada tahun 2012 sangat signifikan, khususnya industri kecil. Pada tahun 2010 terdapat 3.108 unit usaha industri kecil formal dan pada tahun 2012 jumlahnya meningkat menjadi 3.164 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 51.366 orang. Selain itu ada juga industri non formal yang jumlahnya 12.266 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja mencapai 43.321 orang. (BPS Kota Bandung 2013)

Selain itu, kota Bandung juga memiliki sentra bisnis yang memiliki potensi untuk berkembang. Terdapat 7 Kawasan industri dan perdagangan yang berpotensi menjadi pusat bisnis sekaligus tempat wisata industri berkelas internasional di masa yang akan datang. Adapun ketujuh sentra tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.3

Tujuh Sentra Industri Berpotensi di Bandung Tahun 2012

No	Sentra Industri	Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Kapasitas Produksi/Tahun
1	Sentra Industri Rajut Binong Jati	293	2.143	852.200 Lusin
2	Sentra Industri Produk Tekstil Cigondewah	313	567	-
3	Sentra Industri Jeans Cihampelas	59	352	-
4	Sentra Industri Sepatu Cibaduyut	577	3.008	3.114.022 Pcs
5	Sentra Industri Sablon Kaos Suci	409	2.721	177.300 Lusin
6	Sentra Industri Tahu Cibuntu	408	1.518	2.161 Juta Pcs
7	Sentra Industri Boneka Sukamulya	17	212	768.940 Lusin
Total		2.076	10.521	-

Sumber : <http://sentraindustribandung.com/>

Tabel 1.3 menunjukkan 7 sentra industri yang berpotensi di Bandung yang terdiri dari jumlah unit usaha, tenaga kerja dan kapasitas produksi per tahun. Pada sentra industri rajut Binong Jati memiliki unit usaha kurang lebih sebanyak 293 unit, memiliki 2.143 tenaga kerja dan berkapasitas 852.200 lusin untuk setiap produksi per tahun. Sentra industri tekstil Cigondewah memiliki kurang lebih 313 pengusaha tekstil dan memiliki 567 tenaga kerja. Sentra industri Jeans Cihampelas memiliki kurang lebih 59 pengrajin jeans dan menyerap tenaga kerja sebesar 352 orang. Sentra industri sepatu Cibaduyut

memiliki kurang lebih 577 pengusaha sepatu, memiliki 3.008 pengrajin sepatu dan memproduksi tiap tahunnya sebesar 3.114.022 pcs sepatu.

Pada sentra industri kaos suci memiliki kurang lebihnya 409 unit usaha, memiliki 2.721 pengrajin sablon dan setiap tahunnya memproduksi 177.300 lusin. Sentra industri tahu cibuntu memiliki kurang lebih 408 pengusaha tahu, memiliki tenaga kerja 1.518 orang dan setiap tahunnya memproduksi 2.161 Juta Pcs tahu. Dan sentra industri boneka Sukamulya mempunyai kurang lebih 17 unit usaha, menyerap tenaga kerja sebesar 212 orang dan menghasilkan 768.940 Lusin untuk setiap tahunnya.

1.1.2. Profil Sentra Industri Tahu Cibuntu

Terletak di Jalan Babakan Ciparay, kecamatan Bandung Kulon, Bandung. Fokus sentra ini adalah memproduksi tahu. Tahu dengan ciri warna kuning alami ini dikenalkan pertama kalinya oleh seseorang berkebangsaan cina pada tahun 1937 dan baru mulai melejit pamor tahu cibuntu ini sekitar tahun 1972 (<http://www.peluangusaha.kontan.co.id/>). Saat ini terdapat kurang lebih 408 produsen tahu. Kapasitas produksi per tahunnya sebanyak 2.161 Juta potong dengan nilai investasi Rp. 13.472 Milyar dan menyerap tenaga pekerja sebanyak 1.518 Orang. Tahu cibuntu masih laris di pasar-pasar tradisional. Selain di pasar-pasar, tahu cibuntu juga tidak jarang didagangkan secara langsung oleh pedagang sayur atau pedagang tahu keliling (biasanya menggunakan sepeda/motor). Tahu cibuntu memiliki keunggulan tersendiri jika dibandingkan dengan tahu tahu yang lain, kelebihan tahu cibuntu ini adalah aromanya yang tidak berbau kurang sedap dan juga rasanya yang gurih alami, hal ini karena tahu khas cibuntu dibuat secara manual dengan pengawasan secara langsung dan juga air yang digunakan untuk tahu cibuntu ini berasal dari air sumur/artesis yang berada di kawasan cibuntu dengan kualitas yang baik. Selain itu, tahu ini menggunakan pengawet alami (kunyit) sehingga tidak ada kekhawatiran akan adanya bahan kimia yang terdapat pada tahu. Persaingan antara produsen tahu kini kian ketat. Banyak di antara para

pedagang keliling yang kini juga beralih menjadi produsen dan memproduksi tahu sendiri dengan menyewa pabrik tahu untuk pembuatannya. Namun, persaingan tersebut masih bisa dibilang sehat karena mereka bersaing untuk menjual produk mereka kepada konsumen yang berbeda – beda. Para pedagang batagor, tukang kupat tahu, hingga ibu-ibu masih mengandalkan tahu dari cibuntu sebagai tahu yang mereka gunakan untuk berjualan ataupun untuk konsumsi secara langsung sebagai makanan sehari – hari (<http://www.bandungtourism.com/>)

Berikut adalah tabel jumlah unit usaha yang berada pada Sentra Industri Tahu Cibuntu Bandung:

Tabel 1.4

**Jumlah Unit Usaha Sentra Industri Tahu Cibuntu Bandung
Periode 2012-2013**

No.	Tahun	Unit Usaha (Unit)
1.	2012	408
2.	2013	348

Sumber: BPS Jawa Barat (2014) diolah.

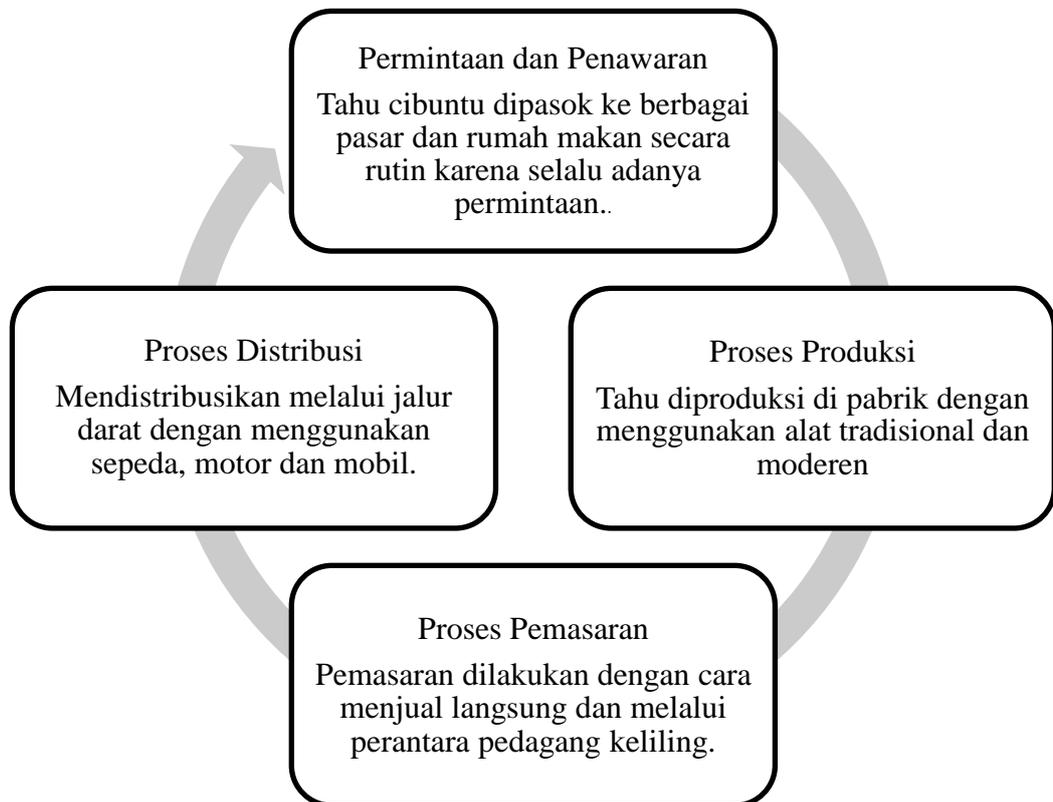
Tabel 1.4 menunjukkan jumlah unit usaha yang terdapat di Sentra Industri Tahu Tempe Cibuntu Bandung. Pada tahun 2012, unit usaha yang terdapat di Sentra Industri Tahu Tempe Cibuntu Bandung berjumlah 408 unit. Sedangkan pada tahun 2013, unit usaha yang terdapat di Sentra Industri Tahu Tempe Cibuntu Bandung menurun menjadi sejumlah 348 unit.

Berikut beberapa proses kegiatan bisnis di industri Tahu Cibuntu (sumber dari 2 responden pra penelitian) :

Pada industri Tahu Tempe Cibuntu ada beberapa proses besar yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk kegiatan bisnis sehari – harinya, dapat dilihat pada gambar 1.1:

Gambar 1.1

Proses Kegiatan Bisnis Tahu Cibuntu



sumber: hasil wawancara yang digambarkan oleh penulis,2015

Proses kegiatan bisnis tahu cibuntu dimulai dengan adanya permintaan dari beberapa pasar dan rumah makan di daerah Bandung. Bukan hanya pasar di lokasi cibuntu saja, melainkan hingga pasar yang lokasinya cukup jauh dari cibuntu.

Proses produksi tahu dimulai dengan membeli kedelai berkualitas. Kedelai yang digunakan berasal dari amerika, karena kualitasnya yang lebih stabil terjaga disbanding dengan kedelai lokal. Lalu kedelai itu direndam selama semalaman sebelum dilanjutkan pada proses pemasakan. Setelah proses pemasakan, adonan dimasukan kedalam cetakan tahu, pada proses ini adonan tahu masih berwarna putih. Setelah adonan mengeras, tahu siap dipotong – potong dan memulai proses pewarnaan. Cara mewarnainya, tahu yang sudah dipotong – potong direbus kedalam air mendidih yang sudah dicampur dengan kunyit sehingga warnanya akan menjadi kuning. Setelah pewarnaan selesai, tahu siap untuk dijual.

Proses pemasaran tahu dilakukan dengan cara menjual tahu langsung di tempat produksi, pedagang pasar sekitar langsung membeli tahu dari tempat produksi. Selain itu, beberapa pelaku usaha juga ada yang memasarkan tahu buatan mereka dengan cara menjual keliling menggunakan motor atau sepeda khusus yang dibuat sedemikian rupa sehingga ada tempat untuk menyimpan tahu.

Proses distribusi yang dilakukan oleh pelaku usaha tahu cibuntu yaitu menggunakan jalur darat yaitu mengantarkan pesanan tahu mereka menggunakan sepeda, motor dan juga mobil ke berbagai wilayah.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan *ASEAN Economic Blueprint*, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menjadi sangat dibutuhkan untuk memperkecil kesenjangan antara negara-negara ASEAN dalam hal pertumbuhan perekonomian dengan

meningkatkan ketergantungan anggota-anggota didalamnya. MEA dapat mengembangkan konsep meta-nasional dalam rantai suplai makanan, dan menghasilkan blok perdagangan tunggal yang dapat menangani dan bernegosiasi dengan eksportir dan importir non-ASEAN (crmsindonesia.org. Diakses Senin, 2 Maret 2015).

Tjatur (politisi PAN) menyatakan dengan masuknya Indonesia kedalam Masyarakat Ekonomi ASEAN, maka sudah tidak ada lagi sekat bagi Negara – Negara di ASEAN untuk memasarkan produknya ke Indonesia. Dengan demikian, persaingan di dunia usaha pun akan semakin ketat. Sehingga persaingan yang dialami bukan hanya sesama perusahaan atau pelaku usaha yang berada di dalam negeri melainkan seluruh perusaha atau pelaku usaha yang terdapat di Negara – Negara ASEAN (news.liputan6.com. Diakses Selasa, 5 Mei 2015).

MEA akan memberkan dampak perubahan pada ASEAN untuk menjadi kawasan dengan sistem aliran bebas barang dan jasa, investasi serta tenaga kerja terampil dan aliran modal lebih bebas. Dengan bergabungnya Indonesia ke dalam MEA, secara otomatis sedikit banyaknya akan mempengaruhi persaingan pasar di Indonesia. Oleh karena itu UMKM tidak akan bersaing di dalam Indonesia saja namun hingga ke kawasan ASEAN (Purwaningsih dan kusuma 2015).

Menurut Jauhari (2010) UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang memberikan kontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dilihat dari penyerapan tenaga kerja oleh UMKM dan juga kegiatan usaha yang dekat dengan masyarakat.

Keberadaan UMKM sangat diharapkan eksistensinya dalam menumbuhkan perekonomian dan mempunyai daya saing yang tinggi. Pengelolaan modal intelektual sangat berpengaruh dalam pengembangan UMKM. Modal intelektual tidak hanya memiliki dampak positif pada kinerja keuangan saat ini saja, tetapi juga menunjukkan kinerja keuangan masa depan. (Widiastuti dan Sulistyandari 2014). Henry (2013) menambahkan bahwa diperlukan pengetahuan dalam meningkatkan potensi serta penerapan

fungsional pada IC sebagai strategi bisnis. *Intellectual capital* juga merupakan sumber dari *human capital*, *relational capital* yang disebabkan oleh dampak lingkungan, dan *structural capital* sebagai bentuk konsekuensi hubungan internal dan eksternal. (Jardon dan maria, 2009)

Pada sebuah organisasi, *intellectual capital* dianggap sangat penting karena dengan *intellectual capital* yang dimiliki akan meningkatkan kinerja karyawannya, dimana ketika kinerja karyawan meningkat akan sangat membantu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. (Alawy 2010)

Hal tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual mempunyai peran yang cukup penting dan strategis bagi peningkatan kinerja dan kualitas sebuah organisasi atau perusahaan.

Sentra Tahu Cibuntu yang merupakan salah satu sentra potensial di kota Bandung, masih terbelang tradisional dalam melakukan proses produksi tahu. Adapun tahu yang dihasilkan adalah tahu yang memiliki ciri berwarna kuning dimana warna yang digunakan adalah berasal dari bahan alami yaitu menggunakan kunyit. Dalam pemasarannya pelaku usaha di Sentra Tahu Cibuntu masih terbelang tradisional juga karena pemasarannya secara langsung melalui para pedagang di pasar. Proses distribusi produk tahu ini melalui dua cara, ada produk tahu yang dikirim ke para pedagang di pasar dan ada juga pedagang yang secara langsung mengambil produk tahu ke pabrik. Sentra Tahu Cibuntu juga sudah sangat dikenal oleh masyarakat sekitar karena rasa tahunya selain gurih, tahu di Cibuntu tidak berbau, selain itu tahu yang dihasilkan memiliki rasa yang lebih berbeda dari pada tahu ditempat lainnya. Namun begitu Sentra Tahu Cibuntu tidak terlepas dari berbagai permasalahan internal perusahaan. Para pelaku usaha masih sering disibukkan untuk pencarian solusi atas pemecahan masalah yang ada pada usahanya. (Hasil *survey* pra penelitian)

Menurut pak Ence sebagai humas pabrik tahu NJ, sempat ada beberapa kendala mengenai pegawai yang keluar dari pekerjaannya tanpa izin atau tanpa sepengetahuan pihak manajemen. (Hasil wawancara dengan pak Ence, Humas pabrik tahu NJ, 2015)

Menurut pak Dedi sebagai ketua Paguyuban Tahu Cibuntu Bandung, saat ini dalam proses kegiatan kerja pembuatan tahu cibuntu sudah tidak ada campur tangan pemerintah. Seharusnya campur tangan pemerintah itu berupa berlangsungnya kegiatan koperasi. Koperasi yang seharusnya berfungsi sebagai pemutar uang untuk UMKM kini sudah beku. Sehingga pengrajin kecil sulit mendapatkan modal. Dengan sulitnya mendapatkan modal, tidak sedikit dari pengrajin yang seharusnya mereka memiliki usaha sendiri, menjadi harus ikut kepada usaha milik orang lain. UMKM di Sentra Tahu Cibuntu Bandung pun masih banyak yang belum menjalankan dan memiliki prosedur dalam keseharian proses kerjanya. (Hasil wawancara dengan pak Dedi, Ketua Paguyuban Tahu Cibuntu Bandung, 2015)

Di Sentra Tahu Cibuntu terbagi menjadi beberapa lingkup usaha diantaranya lingkup pabrik dan linngkup rumahan. Di Sentra Tahu ini juga terdapat permasalahan yang umum terjadi yaitu beberapa di antaranya adalah pekerja yang tidak betah menjadikan arus pergantian pekerja lebih cepat sehingga mengganggu kinerja dari bisnis, keterbatasan modal usaha sehingga memaksa para pelaku usaha untuk meminjama modal kepada Rentenir. Keberadaan rentenir ini dirasa sangat merisaukan para pelaku usaha sehingga harapan pelaku usaha agar pemerintah mau memfasilitasi koperasi simpan pinjam khususnya di Sentra Tahu Cibuntu. (hasil *survey* pra penelitian)

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh narasumber di sentra tahu cibuntu diatas, maka masih ditemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada Sentra Tahu Cibuntu. Sentra Tahu Cibuntu yang merupakan sentra potensial di Kota Bandung, pada umumnya para pelaku usaha memiliki permasalahan pada kesulitan tenaga kerja, masih terbatasnya prosedur yang ada pada bisnis, keterbatasan modal usaha, serta pelaku usaha masih kesulitan dalam menjalin hubungan dengan pemerintah. Dalam pemecahan masalah pada Sentra Tahu Cibuntu ini diperlukan metode yang tepat dalam perumusan solusi pada permasalahan di Sentra Tahu Cibuntu yakni *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* memiliki hubungan positif dengan kinerja UKM. (Muhammad, et al, 2015). *Intellectual capital* dapat menjadi solusi kinerja

UMKM Tahu Tempe Cibuntu untuk meningkatkan daya saing agar mampu bersaing dalam kawasan perdagangan bebas ASEAN. Dengan mengoptimalkan komponen IC yang diharapkan proses produksinya akan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan *Intellectual Capital* (IC) pada UMKM sentra industri tahu cibuntu untuk menghadapi persaingan pasar 2015. Penulis mengambil judul penelitian “Studi *Intellectual Capital* (IC) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sentra Industri Tahu Cibuntu Bandung”.

1.3. Perumusan Masalah

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menjadi hal yang sangat diperlukan untuk dapat memperkecil kesenjangan pertumbuhan ekonomi antara negara-negara ASEAN dengan meningkatkan ketergantungan anggota-anggota didalamnya. Masuknya Indonesia kedalam Masyarakat Ekonomi ASEAN, maka sudah tidak ada lagi batasan antara Negara – Negara di ASEAN untuk memasarkan produknya ke Indonesia. Dengan demikian, persaingan di dunia usaha pun akan semakin ketat. Oleh karena itu UMKM tidak akan bersaing di dalam Indonesia saja namun hingga ke kawasan ASEAN. UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang memberikan kontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dilihat dari penyerapan tenaga kerja oleh UMKM dan juga kegiatan usaha yang dekat dengan masyarakat. Pengelolaan modal intelektual sangat berpengaruh dalam pengembangan UMKM. Modal intelektual tidak hanya memiliki dampak positif pada kinerja keuangan saat ini saja, tetapi juga menunjukkan kinerja keuangan masa depan.

Dalam penelitian ini, untuk menciptakan keunggulan bersaing perlu dilakukan penelitian *Intellectual Capital* untuk meningkatkan potensi inovasi UMKM sehingga dapat memanfaatkan pengetahuan secara efisien. Maka dilakukan penelitian *Intellectual Capital* terhadap tiga komponen utamanya yaitu *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Relational Capital* dengan menggunakan metode pengukuran *Intellectual Capital Statement* yang

berpedoman pada *European Union* dengan referensi *Intellectual Capital Statement – made in Europe, European ICS Guidelines, DG Research (EC 2008a)*. Metode pengukuran ini menggunakan analisis data *QQS Assessment, Impact Analysis, dan Management Portofolio*. Berdasarkan pedoman yang digunakan, analisis data yang digunakan ini akan menghasilkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki UMKM Tahu Cibuntu, tingkat kepentingan faktor IC, posisi komponen IC, dan dapat merumuskan strategi IC.

1.4. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah *Intellectual Capital (IC)* serta kekuatan dan kelemahannya pada UMKM di Sentra Industri Tahu Cibuntu Bandung?
2. Bagaimanakah posisi komponen *Intellectual Capital (IC)* pada UMKM di Sentra Industri Tahu Cibuntu Bandung?
3. Bagaimanakah strategi *Intellectual Capital (IC)* pada UMKM di Sentra Industri Tahu Cibuntu Bandung?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data dan informasi untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan diatas. Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui *Intellectual Capital (IC)* serta kekuatan dan kelemahannya pada UMKM di Setra Industri Tahu Cibuntu Bandung.
2. Mengetahui posisi komponen *Intellectual Capital (IC)* pada UMKM di Sentra Industri Tahu Cibuntu Bandung.
3. Mengetahui strategi *Intellectual Capital (IC)* pada UMKM di Sentra Industri Tahu Cibuntu Bandung.

1.6. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai tambahan literatur atau kajian pustaka untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Bagi peneliti, penelitian ini berguna dalam hal mengaplikasikan teori yang telah didapat dalam perkuliahan dengan lingkungan bisnis dalam kehidupan yang sesungguhnya di lapangan kerja serta penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang berfokus dalam pelaksanaan evaluasi bisnis.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan bagi sentra industri yang terkait agar dapat meningkatkan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) dan dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat untuk masa saat ini dan masa yang akan datang.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1. Batasan Penelitian

Berdasarkan pada tahapan penelitian, dalam penelitian ini hanya akan membahas mengenai *QQS Assessment, Impact Analysis*, dan *IC Management Portfolio* dikarenakan waktu yang dimiliki oleh penulis terbatas.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada sentral industri tahu cibuntu kota Bandung yang beralamatkan pada jalan babakan ciparay, Bandung. Objek penelitian ini adalah *intellectual capital* yang terdapat pada sentral industri tahu cibuntu Bandung.

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini terhitung dari bulan Januari hingga bulan Desember tahun 2015. Berikut ini merupakan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tersebut:

1.8.Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini tersusun atas lima bab yang masing-masing terkait satu dengan yang lainnya dan tersusun secara berurutan seperti berikut :

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari tinjauan objek penelitian yang akan menerangkan secara singkat lingkup objek yang akan diteliti, lalu latar belakang permasalahan yang diangkat sesuai dengan alasan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian, lalu diikuti dengan perumusan masalah beserta tujuan dari penelitian ini serta sistematika penulisan yang menjabarkan urutan dari penulisan penelitian ini.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini terdiri dari teori-teori serta pembahasan dari hasil penelitian sejenis sebelumnya yang menunjang dan dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, objek penelitian, operasional variable, jenis dan sumber data, responden penelitian, metode pengumpulan data, pengujian instrument penelitian, dan teknis analisis data.

d. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan data penelitian serta hasil yang didapat dari penelitian kemudian disajikan dalam pembahasan yang menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan di bab sebelumnya yang disesuaikan dengan tujuan awal penelitian serta dilengkapi dengan saran yang disesuaikan dengan kekurangan yang masih ada dalam proses dan hasil dari penelitian.